

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian menurut Syahrudin dan Salim merupakan inti yang utama dari suatu penelitian yang digunakan sebagai jalan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Terdapat beberapa rancangan penelitian, salah satunya ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam sebuah penelitian yang menggunakan data kuantitatif berupa angka dan berbagai perhitungan. Pendekatan kuantitatif berguna untuk memperoleh suatu kesimpulan yang memiliki sifat generalisasi.<sup>57</sup> Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini untuk menguji hubungan antara variabel X (Kemampuan Literasi Numerasi) dengan variabel Y (Pemahaman Matematika). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antar variabel yang diukur.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Pengertian populasi menurut Abdullah merupakan keseluruhan sasaran yang diteliti, dimana dalam populasi inilah hasil penelitian diberlakukan.<sup>59</sup> Pada

---

<sup>57</sup> Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 161.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 30.

<sup>59</sup> Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 226.

penelitian ini, populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar Kabupaten Nganjuk yang memiliki jumlah sebanyak 31 peserta didik.

Sampel menurut Paramita, Rizal, dan Sulistyan ialah subset daripada populasi yang mencakup beberapa anggota populasi.<sup>60</sup> Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yang berguna untuk menentukan sampel yang digunakan pada penelitian. Ada dua teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak, sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara tidak acak dan diberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel.<sup>61</sup>

Salah satu pendapat yang diungkapkan oleh Arikunto, jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100 anggota, maka jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi, akan tetapi jika populasinya lebih dari 100 anggota, maka dapat mengambil sampel sebanyak 10-15% ataupun 20-25% dari jumlah keseluruhan populasi.<sup>62</sup> Salah satu teknik yang ada dalam *non probability sampling* adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel tersebut biasanya dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yakni kurang dari 30 anggota.<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan dan memberikan peluang kepada seluruh populasi di SDN 3 Banjaranyar, sehingga termasuk ke dalam teknik *non probability sampling* dengan sampel jenuh. Hal itu

---

<sup>60</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 60.

<sup>61</sup> Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 115.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 14th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>63</sup> Garaika and Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019), 54.

dikarenakan populasi peserta didik di kelas V SDN 3 Banjaranyar hanya berjumlah 31 peserta didik, yang mana jumlah tersebut kurang dari 100 anggota dan populasinya relatif kecil.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilalui oleh peneliti guna mengumpulkan berbagai data secara objektif yang diperlukan untuk penelitian. Tujuan dari teknik penelitian data adalah untuk mengumpulkan data ataupun informasi yang mampu menjelaskan serta menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian secara objektif.<sup>64</sup> Salah satu alat ukur ataupun instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau kinerja seseorang adalah tes. Instrumen tes terdiri dari beberapa pertanyaan ataupun soal yang diberikan kepada seseorang untuk dijawab. Jawaban yang diberikan oleh seseorang atas pertanyaan tersebut diberikan penilaian berupa angka mencerminkan karakteristik seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa tes tulis dan angket validasi instrumen tes. Tes tulis yang digunakan peneliti terdiri dari dua, yaitu tes kemampuan literasi numerasi peserta didik dan tes pemahaman matematika peserta didik. Tes tersebut berisikan soal pilihan ganda masing-masing sebanyak 10 soal. Materi yang digunakan dalam soal tes tersebut adalah materi matematika kelas V tentang bangun ruang kubus dan balok. Kemudian, untuk angket validasi instrumen tes ditujukan untuk memperoleh validitas soal dari para ahli. Pada penelitian ini, masing-masing instrumen diuji validitas kepada dua ahli materi, yaitu dosen matematika dan guru kelas V Sekolah Dasar.

---

<sup>64</sup> Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 131.

Untuk mempermudah dalam proses pengambilan data berupa nilai responden, maka dibuatlah pedoman penskoran. Pedoman penskoran digunakan untuk menentukan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dalam menyelesaikan soal. Pedoman penskoran disesuaikan dengan masing-masing indikator. Masing-masing mempunyai skor maksimal 10 poin untuk setiap soal yang dijawab secara tepat.

**Tabel 3. 1 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Literasi Numerasi**

No	Indikator	Respon	Skor
1.	Menelaah informasi ke dalam berbagai bentuk	Mampu menggunakan beragam angka dan simbol untuk menggambarkan hubungan matematis dengan tepat	10
		Tidak mampu menggunakan beragam angka dan simbol untuk menggambarkan hubungan matematis	0
2.	Mampu menyelesaikan permasalahan	Mampu mengubah informasi yang relevan ke dalam berbagai bentuk dengan tepat	10
		Tidak dapat mengubah masalah ke dalam bentuk matematika	0
3.	Menghubungkan beragam representasi dalam menyelesaikan permasalahan	Mampu memahami dan menyelesaikan masalah secara tepat	10
		Tidak mampu memahami dan menyelesaikan masalah	0
4	Mampu bernalar dan berargumentasi	Mampu bernalar dan menentukan argumentasi dengan tepat	10
		Tidak mampu bernalar dan menentukan argumentasi	0
5	Menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah	Mampu menggunakan strategi secara tepat	10
		Tidak mampu menggunakan strategi	0
6	Menggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar	Mampu menggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar dengan tepat	10
		Tidak mampu menggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar	0
7	Menggunakan alat-alat matematika	Mampu menggunakan alat-alat matematika dengan tepat	10
		Tidak mampu menggunakan alat-alat matematika	0

**Tabel 3. 2 Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Matematika**

No	Indikator	Respon	Skor
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	Memberikan jawaban benar	10
		Memberikan jawaban salah	0
2.	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Memberikan jawaban benar	10
		Memberikan jawaban salah	0
3.	Memberi contoh dan non-contoh dari konsepnya	Memberikan jawaban benar	10
		Memberikan jawaban salah	0
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai representasi secara matematika	Memberikan jawaban benar	10
		Memberikan jawaban salah	0
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	Memberikan jawaban benar	10
		Memberikan jawaban salah	0
6	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Memberikan jawaban benar	10
		Memberikan jawaban salah	0
7	Menerapkan algoritma atau konsep pemecahan masalah	Memberikan jawaban benar	10
		Memberikan jawaban salah	0

Hasil data kemampuan literasi numerasi peserta didik dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan kriteria menurut Arikunto. Tabel interpretasi data menurut Arikunto yang diadaptasi oleh Rizki, Suhendar, dan Nuranti sebagai berikut.<sup>65</sup> Kemudian, untuk hasil data pemahaman matematika peserta didik dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan kriteria menurut Istikomah dan Jana.<sup>66</sup>

**Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik**

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat tinggi
66-79	Tinggi
56-65	Cukup
40-55	Rendah
<40	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto)

<sup>65</sup> Ilham Mohammad Rizki, Suhendar, and Gina Nuranti, "Profil Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMA Pada Pembelajaran Biologi Kelas XII Pada Materi Evolusi," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 8, no. 3 (2022): 36–42, <https://doi.org/10.22437/bio.v8i3.18978>.

<sup>66</sup> Dhian Arista Istikomah and Padrul Jana, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Perkuliahan Aljabar Matrik" (Yogyakarta, 2018), 927–32.

**Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Pemahaman Matematika Peserta Didik**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
75-100	Tinggi
50-74	Sedang
25-49	Rendah
< 25	Sangat rendah

(Sumber: Istikomah dan Jana, 2018)

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian berguna untuk mengukur suatu fenomena yang sedang diteliti agar mendapatkan hasil yang baik.<sup>67</sup> Instrumen tes tulis yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari soal-soal AKM yang dibuat oleh Atmawati, dkk. Instrumen tes berupa masing-masing 10 soal pilihan ganda yang diberikan dalam bentuk *posttest*. Tes ini digunakan untuk mendapatkan nilai kemampuan literasi numerasi dan pemahaman matematika peserta didik pada materi bangun ruang kubus dan balok.

Soal yang digunakan untuk tes kemampuan literasi numerasi menggunakan jenis soal yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), karena soal dengan tipe tersebut dapat melatih dan meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, kreatifitas dan berpikir kritis peserta didik. Kemudian, untuk soal yang digunakan sebagai tes pemahaman matematika menggunakan jenis soal yang berbasis MOTS (*Middle Order Thinking Skills*), karena soal dengan jenis tersebut menggunakan pengetahuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga menuntut peserta didik untuk memahami suatu konsep. Apabila peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan, maka peserta didik dapat dengan mudah mengerjakan soal tersebut.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 92.

Sebelum instrumen dibuat, pertama-tama dapat dirumuskan kisi-kisi soal sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), indikator kemampuan literasi numerasi, dan indikator pemahaman matematika. Berikut ini merupakan kisi-kisi dari soal pilihan ganda pada penelitian ini:

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Literasi Numerasi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>
4. 5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.	Menelaah informasi ke dalam berbagai bentuk	8 9
	Mampu menyelesaikan permasalahan	3
	Menghubungkan beragam representasi dalam menyelesaikan permasalahan	5
	Mampu bernalar dan berargumentasi	1 2
	Menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah	10
	Menggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar	6 7
	Menggunakan alat-alat matematika	4

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Matematika**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Aspek yang diukur</b>	<b>No. Soal</b>
4. 5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.	Menyatakan ulang sebuah konsep	8
	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	10
	Memberi contoh dan non-contoh dari konsepnya	9
	Menyajikan konsep dalam berbagai representasi secara matematika	4
	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	7
	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	3 5 6
	Menerapkan algoritma atau konsep pemecahan masalah	1 2

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu uji yang digunakan untuk menyatakan sejauh mana data yang diperoleh instrumen penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur. Setiap penelitian yang menggunakan instrumen tes perlu dilakukan uji validitasnya yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian soal-soal di dalam tes yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden.<sup>68</sup>

Sebelum instrumen diujicobakan kepada responden, maka instrumen diuji validitas konstruk terlebih dahulu. Pengujian validitas konstruk dilakukan oleh orang yang ahli dibidang tersebut. Pada penelitian ini, masing-masing instrumen diuji validitas konstruk kepada dua ahli materi, yaitu dosen matematika dan guru kelas V Sekolah Dasar.

Setelah diuji validitas konstruk, kemudian instrumen diujicobakan kepada responden dan hasil dari uji coba tersebut dianalisis. Penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi *pearson product moment* dengan memakai aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Uji validitas korelasi *pearson product moment* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Dalam uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka soal-soal di dalam tes tersebut dinyatakan valid.

---

<sup>68</sup> Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 256.

- b. Jika nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka soal-soal di dalam tes tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang-ulang. Uji reliabilitas berkaitan dengan sesuatu yang dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang cenderung konsisten.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah tes tulis. Semakin kecil kesalahan pengukuran, maka semakin reliabel tes tersebut. Namun sebaliknya, semakin besar kesalahan pengukuran, maka semakin tidak reliabel tes tersebut. Besar kecilnya kesalahan pengukuran, dapat diketahui dari nilai korelasi antara hasil pengukuran pertama dan kedua. Perhitungan uji reliabilitas ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics 22*. Ketentuan penarikan kesimpulan atas hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> \text{nilai } 0,60$ , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< \text{nilai } 0,60$ , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

## 3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang, berarti soal tersebut dapat dikatakan baik. Tingkat kesukaran

---

<sup>69</sup> Siswanto and Suyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional* (Klaten: Bosscript, 2018).

suatu soal ditandai oleh persentase peserta didik yang menjawab dengan benar pada butir soal yang bersangkutan. Arifin mengungkapkan bahwa semakin tinggi indeks tingkat kesukaran, maka semakin mudah soal tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kesukaran, maka semakin sulit soal tersebut. Untuk kriteria yang dapat digunakan untuk menafsirkan tingkat kesukaran soal, dapat dilihat di bawah ini.<sup>70</sup>

**Tabel 3. 7 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal**

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria
< 0,3	Sukar
0,31-0,70	Sedang
> 0,71	Mudah

(Sumber: Zainal, 2016)

#### 4. Uji Daya Pembeda

Daya beda menurut Kunandar ialah kemampuan soal dalam membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang kurang menguasai materi.<sup>71</sup> Uji daya pembeda berguna untuk mengetahui apakah soal yang digunakan mampu membedakan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tersebut. Arikunto mengungkapkan, semakin tinggi nilai daya pembeda suatu soal, maka soal tersebut semakin mampu untuk membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Sebaliknya, semakin rendah nilai daya pembeda suatu soal, maka soal tersebut tidak mampu untuk membedakan kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi. Untuk kriteria yang

<sup>70</sup> Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 272.

<sup>71</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 273.

dapat digunakan untuk menafsirkan daya pembeda soal, dapat dilihat di bawah ini.<sup>72</sup>

**Tabel 3. 8 Kriteria Daya Pembeda Soal**

<b>Indeks Daya Pembeda</b>	<b>Kriteria</b>
< 0,20	Jelek
0,21-0,40	Sedang
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Sangat baik
Bertanda negatif	Sangat jelek

(Sumber: Arikunto, 2012)

## 5. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur dalam menguji data yang berguna untuk mengetahui data yang berasal diperoleh dari penelitian sudah terdistribusi secara normal atau belum. Jika data berdistribusi normal, maka menggunakan metode statistik parametrik. Namun, jika data berdistribusi tidak normal, maka menggunakan metode statistik non parametrik.<sup>73</sup> Uji normalitas terdiri dari beberapa teknik. Salah satu teknik yang ada dalam uji normalitas adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji ini efektif digunakan untuk sampel yang jumlahnya relatif kecil, yaitu kurang dari 50 sampel.<sup>74</sup>

Uji normalitas pada penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan terhadap data kemampuan literasi numerasi dan pemahaman matematika. Pengujian normalitas menggunakan nilai residual dari kedua variabel, sehingga keputusannya berlaku untuk kedua variabel. Teknik

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2nd ed. (Bumi Aksara, 2012), 232.

<sup>73</sup> Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

<sup>74</sup> Suardi, "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pontianak," *JBSE: Journal Business, Economics and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2019): 9–18, <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v1i2.124>.

yang digunakan dalam uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 22*. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih karena sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya 31 peserta didik, yang mana jumlah tersebut kurang dari 50 sampel. Ketentuan penarikan kesimpulan atas hasil dari uji normalitas yang menggunakan uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

## 6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur dalam menguji data yang bertujuan untuk melihat apakah beberapa data penelitian memiliki variansi atau karakteristik yang sama atau tidak. Selain itu, uji homogenitas juga digunakan untuk memberikan keyakinan bahwa kumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda dari keragamannya.<sup>75</sup> Uji homogenitas terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah uji *bartlett*. Uji ini digunakan untuk mengetahui keragaman atau variansi lebih dari dua kelompok data.<sup>76</sup> Uji *bartlett* sangat peka terhadap ketidaknormalan data, sehingga memerlukan data yang berdistribusi normal sebelum melakukan uji homogenitas tersebut.<sup>77</sup>

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *bartlett*.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 22*.

---

<sup>75</sup> Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.

<sup>76</sup> Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ed. Teddy Fiktorius, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* (Lumajang: Klik Media, 2020), 30.

<sup>77</sup> Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62, <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

Ketentuan penarikan kesimpulan atas hasil dari uji homogenitas *bartlett* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka data penelitian memiliki variansi homogen.
- b. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka data penelitian memiliki variansi tidak homogen.

## 7. Uji Korelasi

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi. Uji korelasi adalah suatu prosedur dalam uji statistik yang bertujuan untuk meneliti suatu kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel dengan cara memperhatikan besaran koefisien korelasi. Dengan adanya uji korelasi ini, peneliti mampu mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dan besarnya arah hubungan yang terjadi.<sup>78</sup>

Uji korelasi pada penelitian ini berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara kemampuan literasi numerasi dan pemahaman matematika peserta didik. Apabila hasil dari uji prasyarat analisis menunjukkan data terdistribusi normal dan homogen, maka pengujian korelasi menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 22*.

Pengambilan hipotesis untuk uji korelasi *Pearson Product Moment* menurut Purwanto menyatakan bahwa jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat hubungan antar variabel, namun jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan antar variabel.<sup>79</sup> Ketentuan penarikan

---

<sup>78</sup> Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 321.

<sup>79</sup> Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21 (Panduan Praktis Untuk Penelitian Ekonomi Syariah)*, ed. Titis Rosowulan (Magelang: StaiaPress, 2019), 29.

kesimpulan atas hasil dari uji korelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika.
- b.  $H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika.